
Penerapan Manajemen dan Administrasi Penjaminan Mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin

Suhaimi

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: suhaimi@ulm.ac.id

Ririn Oktafiani

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: ririnoktafiani550@gmail.co

Nazwa Desnova

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: nazwadesnova221205@gmail.com

Gusti Nazwa Nadhila

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: gt.najwanadhila17@gmail.com

Yeni Syahdila

Univeristas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: yenisyahdila19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i2.98>

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh manajemen dan administrasi penjaminan mutu yang efektif disetiap satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen dan administrasi penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi dengan Ketua Progam Keahlian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen penjaminan mutu di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan terdokumentasi secara sistematis. Sekolah memiliki tiga jenis rencana kerja utama (RKJM, RKT, dan RKS) yang disusun berdasarkan hasil evaluasi program sebelumnya. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui supervise setahun dua kali, dengan laporan bulanan yang mendukung sistem akreditasi dan sertifikat ISO. Sistem dokumentasi dilakukan secara digital dan fisik untuk menjamin transparansi serta akuntabilitas. Kesimpulannya, manajemen penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin berfungsi sebagai pengendali, pendorong, inovasi, alat akuntabilitas, dan dasar akreditasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Penjaminan Mutu



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kualitas baik, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada penerapan sistem manajemen dan administrasi penjaminan mutu yang baik dan terus- menerus. Di sekolah menengah kejuruan (SMK), penjaminan mutu penting untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebutuhan dunia kerja. Manajemen mutu total (TQM) adalah pendekatan yang membantu lembaga menghadapi perubahan dan memperbaiki diri secara berkelanjutan, sehingga peningkatan kualitas selalu berjalan terus- menerus.¹

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengelolaan mutu pendidikan adalah Total Quality Management (TQM), yakni sebuah model manajemen yang menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui partisipasi seluruh warga sekolah. Pendekatan ini dipandang mampu membantu lembaga pendidikan menghadapi perubahan, meningkatkan efektivitas kelembagaan, serta menjaga mutu secara berkesinambungan.² Ketika prinsip TQM diterapkan secara konsisten, perbaikan kualitas tidak lagi bersifat sesekali, melainkan berlangsung terus-menerus sebagai budaya kerja sekolah.³

Oleh karena itu, penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan, serta memenuhi harapan semua pihak yang terlibat. Penelitian ini fokus pada SMK Negeri 4 Banjarmasin, sebuah lembaga yang dikatakan telah menerapkan sistem penjaminan mutu secara baik, teratur, dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan manajemen dan administrasi penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin secara menyeluruh.

Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara kualitatif cara sistem pelaksanaan (RKJM, RKT, RKS), pelaksanaan (sesuai standar ISO dan visi-misi), serta evaluasi mutu (supervise dan analisis laporan) dilakukan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa manajemen penjaminan mutu di sekolah tersebut berfungsi sebagai pengendali kualitas, pendorong inovasi, alat akuntabilitas, serta dasar untuk akreditasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.⁴ Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses manajemen dan administrasi penjaminan mutu pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri 4 Banjarmasin.

Pendekatan kualitatif peneliti memperoleh data secara alami dan holistic melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi naratif, bukan angka untuk

¹ Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

² Arini Arini et al., "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah: Studi Kasus Madrasah Di Kalimantan Timur," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 3 (September 2025): 1156–68, <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6937>.

³ Ida Karima et al., "Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Lamper Kidul 01 Kota Semarang," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 2 (June 2025): 789–98, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4378>.

⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019).

menggambarkan realitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 4 Banjarmasin, diperoleh pemahaman bahwa sistem perencanaan dan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini telah tersusun secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Sekolah memiliki tiga jenis rencana kerja utama, yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKS) yang berkaitan langsung dengan pengelolaan anggaran. RKS disusun setiap satu tahun sekali, sedangkan RKJM disusun dalam rentang empat hingga lima tahun.

Proses penyusunan seluruh rencana kerja diawali dengan evaluasi terhadap program yang telah berjalan, baik yang telah tercapai maupun belum tercapai. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana berikutnya. Beberapa poin program dapat dipertahankan apabila masih relevan untuk dilanjutkan, sementara yang lainnya disesuaikan berdasarkan hasil analisis dan tingkat pencapaian sebelumnya.

Standar mutu program sekolah mengacu pada Rapor Pendidikan dan visi serta misi sekolah, yang menjadi tolak ukur bagi seluruh kegiatan akademik dan nonakademik. Di sisi lain, setiap mata pelajaran memiliki standar mutu tersendiri yang terukur secara kuantitatif melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta secara kualitatif melalui penilaian dalam Rapor Mutu, yang menggambarkan tingkat kualitas pembelajaran pada kategori rendah, sedang, tinggi, atau memuaskan.⁵

Penyelenggaraan kegiatan sekolah berlangsung secara terstruktur dan kolaboratif, berpedoman pada standar isi internasional. Setiap bidang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas serta diwajibkan membuat laporan berkala. Rapat koordinasi dan evaluasi dilaksanakan secara rutin untuk memastikan keterpaduan antar bidang serta konsistensi terhadap rencana kerja yang telah disusun.⁶

Evaluasi mutu dilakukan melalui analisis persentase keberhasilan dan kendala program. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dan menentukan program prioritas, khususnya pada aspek yang dinilai kurang optimal. Proses identifikasi kendala juga mencakup peninjauan terhadap daya dukung dan ketersediaan sumber daya untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.⁷

Pendokumentasian seluruh kegiatan dilakukan secara menyeluruh, baik dalam bentuk dokumen internal maupun dokumen eksternal. Dokumen internal meliputi laporan-laporan kegiatan dari masing-masing bidang, sementara dokumen eksternal mencakup Rapor Mutu Kementerian, sertifikat standar ISO internasional, serta dokumen kurikulum seperti SPK (Satuan Pendidikan Kurikulum) dan KSP (Kurikulum Sekolah Pusat). Arsip disimpan secara digital dan cetak (paper) dengan sistem pengarsipan yang terorganisasi berdasarkan bidang masing-masing.⁸

⁵ Wahyu Dwipuspitasari and Afri Yulisma, "Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penjaminan Mutu Pendidikan," *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (November 2024): 185–202, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1962>.

⁶ Wahyu Dwipuspitasari and Afri Yulisma, "Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penjaminan Mutu Pendidikan."

⁷ I. Wayan Murjana Putra, "Manajemen Kearsipan Untuk Peningkatan Kualitas Mutu Perguruan Tinggi Hindu," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (December 2024): 73–87, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v8i2.1369>.

⁸ Indah Nur Afny Kasim et al., *Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Parepare*, n.d.

PEMBAHASAN

A. Manajemen Penjaminan Mutu Sekolah

Manajemen penjaminan mutu sekolah di SMK Negeri 4 Banjarmasin telah menerapkan sistem penjaminan mutu secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan mutu, sekolah mengacu pada rapor pendidikan, visi-misi sekolah, serta standar ISO internasional sebagai pedoman utama. Sistem dokumentasi dilakukan secara digital dan cetak (paper-based) dengan pengarsipan yang rapi di tiap bidang seperti kurikulum, ketenangan, tata usaha, dan humas. Proses pelaporan dilakukan secara bulanan dan tahunan, sehingga ketika menghadapi akreditasi seluruh dokumen siap dan terorganisir.

Satu tahun pelajaran (semester ganjil dan genap) untuk memantau kualitas proses belajar mengajar. Hasil supervisi dijadikan dasar perbaikan dan bahan laporan resmi sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan staf administrasi menjadi kunci utama keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Sekolah juga berkomitmen terhadap evaluasi berkelanjutan dan transparansi dokumen, sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan sejalan dengan tuntutan standar nasional dan internasional. Berikut penjelasan tentang manajemen penjaminan mutu yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin.

1. Perencanaan Mutu

SMK Negeri 4 Banjarmasin mempunyai tiga (3) jenis rencana kerja yaitu, 1) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), 2) Rencana Kerja Tahunan (RKT), 3) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKS).

RKS disusun setiap dalam satu tahun sekali, sedangkan RKJM disusun dalam jangka panjang sekitar 4 (empat) hingga 5 (lima) tahun. Proses penyusunan seluruh rencana kerja diawali dengan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya, mencakup analisis terhadap capaian dan kendala yang muncul. Dari hasil evaluasi tersebut, disusun rencana kerja baru dengan mempertahankan program yang masih relevan, serta melakukan perubahan pada aspek yang perlu disesuaikan dengan perkembangan capaian dan kebutuhan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Edward Salis yang menyatakan bahwa : "Manajemen mutu total (*Total Quality Management*) adalah suatu filosofi dan metodologi yang dapat membantu institusi untuk mengelola perubahan dan menetapkan agendanya sendiri dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal."⁹ Dan juga sejalan dengan pandangan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: "Penjaminan mutu pendidikan adalah upaya untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga hasil yang dicapai memenuhi harapan semua pihak yang berkepentingan."¹⁰

2. Pelaksanaan Mutu

Pelaksanaan mutu di sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin telah menjalankan secara teratur, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Seluruh laporan dan hasil kegiatan dijadikan sebagai dokumen resmi, baik dalam bentuk dokumen internal (laporan kegiatan, evaluasi program, hasil supervisi), maupun dokumen eksternal seperti Rapor Mutu Kementerian Pendidikan, sertifikat standar ISO internasional, serta dokumen kurikulum berupa Satuan Pendidikan Kurikulum (SPK) dan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP).

⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3 (London: Kogan Page, 2002).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)* (Rineka Cipta, 2021).

Sistem penyimpanan dokumen dilakukan dalam dua bentuk, yaitu digital dan fisik (paper-based). Meskipun demikian, setiap dokumen juga diubah ke dalam format digital (PDF) agar lebih mudah diakses dan diarsipkan. Pengarsipan dilakukan secara terorganisir berdasarkan bidang kerja masing-masing seperti bidang kurikulum, ketenagaan, tata usaha dan hubungan masyarakat (humas). Setiap bidang bertanggung jawab terhadap arsipnya masing-masing, dan proses peminjaman dokumen dilakukan dengan berita acara resmi sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi.

Dari pembahasan diatas kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Sallis yang menyatakan bahwa: *"Total Quality Management is both a philosophy and a methodology. It can assist institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures."* Artinya, manajemen mutu total adalah suatu filosofi dan metode yang membantu lembaga pendidikan dalam mengelola perubahan dan membangun sistem pengelolaan yang teratur dan terdokumentasi.¹¹

Depdiknas menyatakan bahwa: "Penjaminan mutu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin gara layanan pendidikan se sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu".¹²

3. Evaluasi Mutu

Dalam menindaklanjuti hasil evaluasi, SMK Negeri 4 Banjarmasin melakukan langkah-langkah sistematis untuk memastikan setiap kendala yang ditemukan dapat ditangani dengan tepat. Setelah proses evaluasi dilakukan, sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan atau kendala utama yang muncul dalam pelaksanaan program sebelumnya. Tahap ini penting agar pihak sekolah dapat memahami secara mendalam penyebab menurunnya mutu pada aspek tertentu apakah berasal dari faktor sumber daya manusia, sarana prasarana, pembelajaran, atau manajemen. Setelah masalah teridentifikasi, sekolah kemudian menganalisis daya dukung dan potensi solusi yang tersedia. Misalnya, jika kendalanya berasal dari kurangnya fasilitas praktik, maka sekolah akan melihat ketersediaan anggaran, peluang kerjasama dengan industri, atau kemungkinan mengajukan bantuan dari pemerintah. Analisa ini dilakukan secara kolaboratif oleh tim manajemen sekolah dan bidang-bidang terkait seperti kurikulum, sarana prasarana, serta ketenagaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, sekolah kemudian menentukan program-program prioritas yang berfokus pada aspek yang mutunya masih rendah. Prinsip yang digunakan adalah bahwa bidang yang memiliki kelemahan terbesar harus mendapatkan perhatian utama dalam rencana kerja berikutnya. Dengan demikian, setiap perbaikan yang dilakukan bukan hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli, menurut Edward Sallis yang menjelaskan bahwa: *"Continuous improvement is the key element in Total Quality Management Institution must constantly review and improve their system and practices to meet the needs of their stakeholders."* Artinya, peningkatan mutu berkelanjutan merupakan kunci utama dalam manajemen mutu total, di mana setiap lembaga pendidikan harus secara terus-menerus meninjau dan memperbaiki sistem serta praktiknya agar sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.¹³

¹¹ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹³ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

Menurut Suharsimi Arikunto juga menyatakan: ” Hasil evaluasi tidak hanya berhenti pada penilaian, tetapi harus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki program agar mutu pelaksanaan berikutnya lebih baik.”¹⁴

4. Pengendalian dan Peningkatan Mutu

Dalam mengevaluasi keberhasilan program mutu, SMK Negeri 4 Banjarmasin melakukan proses yang terencana dan sistematis agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis tingkat keberhasilan dan kegagalan program. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan di awal dengan hasil pelaksanaan yang dicapai di akhir periode. Dari sana akan terlihat sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi faktor penyebab dari keberhasilan maupun kegagalan program. Jika program berjalan dengan baik, sekolah akan mencatat praktik-pratik positif yang bisa dijadikan contoh atau dikembangkan pada program lain. Namun jika ditemukan kekurangan, sekolah akan menelaah akar masalahnya apakah disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, manajemen waktu, atau kendala dalam koordinasi antar bidang.

Selain itu, sekolah bersama tim penjaminan mutu dan wakil kepala bidang terkait akan menyusun langkah-langkah perbaikan atau strategi peningkatan mutu. Misalnya dengan melakukan pelatihan guru, memperbaiki sistem supervisi, menambah fasilitas atau memperbarui metode pembelajaran. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Adapun menurut para ahli yaitu Depdiknas menyatakan bahwa: ”Hasil evaluasi diri sekolah harus dijadikan dasar dalam perencanaan program peningkatan mutu berikutnya, agar setiap kelemahan dapat diperbaiki secara berkelanjutan.”¹⁵

Menurut para ahli yang lain yaitu Tjipto dan Diana yang menyatakan bahwa: ”Evaluasi dan umpan balik merupakan bagian dari siklus peningkatan mutu yang harus dilakukan terus-menerus agar organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan meningkatkan kinerja.”¹⁶

B. Administrasi Penjaminan Mutu Sekolah

Administrasi penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin dijalankan secara terencana, sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan mutu sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut dicatat dan dikelola secara administratif agar dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi dasar perbaikan di masa mendatang. Administrasi penjaminan mutu ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan pemerintah serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan pengelolaan administrasi yang baik, sekolah dapat memantau perkembangan mutu dari waktu, sekaligus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

1. Dokumen Mutu

Dokumen mutu merupakan dasar utama dalam pelaksanaan penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin. Dokumen ini berisi kebijakan, pedoman, dan standar operasional yang menjadi acuan bagi seluruh kegiatan sekolah. Di SMK Negeri 4 Banjarmasin, dokumen mutu mencakup Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM),

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*.

¹⁶ Tjiptono and Anastasia Diana, *Total Quality Management, Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003).

serta Rapor Mutu Sekolah. Semua dokumen ini disusun berdasarkan hasil evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tujuannya adalah agar setiap program dan kegiatan yang dijalankan memiliki dasar administratif yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui dokumen mutu ini, sekolah mampu mengukur ketercapaian sasaran mutu dari tahun ke tahun dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya.

Adapun kutipan dari para ahli yaitu Rosdiana, F. menyatakan bahwa : “Dokumen mutu adalah instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu yang berfungsi sebagai panduan dan bukti tertulis dalam pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan mutu pendidikan.”¹⁷

Menurut Kusnandi : “Standarisasi mutu regional dan nasional merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam upaya quality assurance atau penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.”¹⁸

2. Instrumen Evaluasi

Evaluasi mutu dilakukan melalui analisis persentase keberhasilan dan kendala program. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan dan menentukan program prioritas, khususnya pada aspek yang dinilai kurang optimal. Proses identifikasi kendala juga mencakup peninjauan terhadap daya dukung dan ketersediaan sumber daya untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa evaluasi mutu dilaksanakan melalui pengukuran keberhasilan dan kegagalan program, serta identifikasi terhadap kendala dan daya dukung yang tersedia. Hasil analisis digunakan untuk menentukan program prioritas perbaikan mutu, terutama pada aspek yang dinilai masih kurang optimal.

Instrumen ini mencakup indikator mutu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), seperti standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Evaluasi dilakukan secara berkala, minimal satu kali setiap semester, agar sekolah dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki. Adapun menurut para ahli yang bernama Djam'an Satori, menyatakan bahwa : “Evaluasi mutu pendidikan merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan apa yang harus diperbaiki.”¹⁹

Menurut para ahli Rusdiana menyatakan bahwa : “Controlling, pengendalian, atau pengawasan dan evaluasi dalam manajemen merupakan aspek penting untuk memastikan proses manajemen berjalan dengan baik dari hulu ke hilir.”²⁰

3. Pelapor Mutu

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 4 Banjarmasin telah menerapkan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan secara efektif. Kolaborasi antara bidang, pelaksanaan supervisi berkala, serta komitmen terhadap pendokumentasian dan pelaporan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Laporan ini berisi capaian indikator mutu, kendala yang dihadapi, serta rencana strategis untuk perbaikan di periode berikutnya. Selain itu, pelaporan mutu juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) serta dalam pengajuan bantuan atau akreditasi sekolah. Adapun menurut para ahli Setiyo, S. Beliau menyatakan bahwa “*Hasil evaluasi harus menjadi dasar*

¹⁷ Fitri Rosdiana, *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

¹⁸ Kusnadi, *Mutu Pendidikan Dan Standarisasi Nasional* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁹ Djam'an, *Desain Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁰ Rusdiana, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2023).

keputusan bagi kepala sekolah atau stakeholder.”²¹ Menurut para ahli Mardiah, menyatakan bahwa “Untuk memulai pengukuran kita harus menentukan format laporan, analisis yang akan dilakukan pada data untuk mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan.”²²

C. Peran Penjaminan Mutu Sekolah

1. Sebagai Pengendali

Penjaminan mutu berfungsi sebagai alat pengendali agar seluruh kegiatan sekolah mulai dari pembelajaran, administrasi, sampai layanan siswa berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (misalnya Standar Nasional Pendidikan). Di SMK, fungsi pengendali ini penting supaya proses belajar dan pelatihan kejuruan tetap konsisten, tidak menyimpang dari tujuan mutu yang sudah dirancang.

Adapun menurut 2 para ahli yaitu, 1) Sallis menyatakan bahwa “Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan dievaluasi secara berkelanjutan.”²³ 2) Depdiknas menjelaskan bahwa “Penjaminan mutu merupakan sistem pengendalian penyelenggaraan pendidikan agar tetap berada dalam koridor standar mutu nasional pendidikan.”²⁴

2. Sebagai Pendorong Inovasi

Penjaminan mutu juga berperan sebagai pendorong inovasi. Sekolah dituntut untuk terus memperbaiki cara kerja, metode pembelajaran, dan manajemen sekolah agar mutu pendidikan meningkat. Misalnya di SMK 4 Banjarmasin, penerapan audit mutu internal mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk mencari cara baru meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan dunia industri.

Adapun menurut Edward Sallis mengatakan bahwa “Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya menjaga standar, tetapi juga mendorong inovasi dan perubahan menuju perbaikan berkelanjutan.”²⁵ Mulyasa menegaskan bahwa “Penjaminan mutu pendidikan harus menjadi sarana inovasi sekolah dalam menemukan cara baru untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan.”²⁶

3. Sebagai Alat Akuntabilitas

Penjaminan mutu membuat sekolah lebih transparan dan akuntabel terhadap masyarakat, pemerintah, dan dunia industri. Setiap hasil kerja sekolah baik nilai, laporan mutu, maupun kinerja guru dapat dipertanggungjawabkan. Di SMK, ini berarti sekolah bisa menunjukkan bukti nyata bahwa programnya menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Adapun menurut Sudarwan Danim mengatakan bahwa “Penjaminan mutu pendidikan menjadi instrumen akuntabilitas publik agar sekolah mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara terbuka dan terukur.”²⁷

Tjiptono & Diana menulis bahwa “Mutu yang terjamin akan meningkatkan kepercayaan stakeholder karena organisasi menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dan tanggung jawab profesional.”²⁸

²¹ S Setiyo, “Evaluasi Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, n.d.

²² Mardiah, “Instrumen Evaluasi Mutu Pendidikan,” *Jurnal Mutu Dan Evaluasi Pendidikan*, 2023.

²³ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*.

²⁵ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

²⁶ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁷ Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁸ Tjiptono and Diana, *Total Quality Management, Edisi Revisi*.

4. Sebagai Dasar Akreditasi

Penjaminan mutu juga berfungsi sebagai dasar dalam akreditasi sekolah. Data mutu yang dikumpulkan dari proses evaluasi diri, audit, dan monitoring menjadi bukti bahwa sekolah memenuhi standar tertentu. Untuk SMK 4 Banjarmasin, hasil pelaksanaan SPMI menjadi bahan utama dalam proses akreditasi BAN-S/M maupun sertifikasi ISO. Adapun menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa “Akreditasi sekolah merupakan bentuk pengakuan formal terhadap mutu lembaga pendidikan yang didasarkan pada hasil penjaminan mutu dan evaluasi diri.”²⁹

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa “Sistem Penjaminan Mutu Internal menjadi dasar utama dalam proses akreditasi karena menyediakan data dan bukti autentik pencapaian standar mutu pendidikan.”³⁰

KESIMPULAN

Manajemen dan administrasi penjaminan mutu di SMK Negeri 4 Banjarmasin berjalan dengan baik, teratur, dan terdokumentasi dengan efektif. Sekolah memiliki tiga jenis rencana kerja utama yaitu RKJM, RKT, dan RKS yang dibuat berdasarkan hasil evaluasi program sebelumnya. Standar mutu yang dipakai sebagai acuan meliputi Rapor Pendidikan, visi dan misi sekolah, serta standar ISO internasional. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala, yaitu dua kali dalam setahun, dengan laporan bulanan yang mendukung proses akreditasi dan penerapan sertifikat ISO. Sistem dokumentasi digunakan secara digital dan fisik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, dengan pengarsipan yang terorganisasi menurut bidang kerja masing-masing seperti kurikulum, ketenagaan, tata usaha, dan humas.

Secara keseluruhan, manajemen penjaminan mutu berperan sebagai pengendali, pendorong inovasi, alat untuk memastikan akuntabilitas, serta dasar dalam proses akreditasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Faktor utama keberhasilan implementasi ini adalah adanya kerja sama yang terstruktur antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta komitmen terhadap evaluasi yang berkelanjutan dan transparansi dalam pengelolaan dokumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, 2021.
- Arini, Arini, Eny Ratnawati, Nurlaili Nurlaili, Widyatmke Gede Mulawarman, and Masrur Yahya. “Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah: Studi Kasus Madrasah Di Kalimantan Timur.” *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 3 (September 2025): 1156–68. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6937>.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010).

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

- Djam'an. *Desain Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ida Karima, M. Maya Mekarsari, Listyowati Listyowati, and Titik Haryati. "Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Lamper Kidul 01 Kota Semarang." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 2 (June 2025): 789–98. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4378>.
- Kasim, Indah Nur Afny, Ismail Latif, Ni'mah Natsir, and Muhammad Alwi. *Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Parepare*. n.d.
- Kusnadi. *Mutu Pendidikan Dan Standarisasi Nasional*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Mardiah. "Instrumen Evaluasi Mutu Pendidikan." *Jurnal Mutu Dan Evaluasi Pendidikan*, 2023.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putra, I. Wayan Murjana. "Manajemen Kearsipan Untuk Peningkatan Kualitas Mutu Perguruan Tinggi Hindu." *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (December 2024): 73–87. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v8i2.1369>.
- Rosdiana, Fitri. *Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Rusdiana. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2023.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. 3. London: Kogan Page, 2002.
- Setiyo, S. "Evaluasi Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, n.d.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010.
- Tjiptono, and Anastasia Diana. *Total Quality Management, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Wahyu Dwipuspitasari and Afri Yulisma. "Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penjaminan Mutu Pendidikan." *IHSANIK : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (November 2024): 185–202. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1962>.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020).